

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Di Bawah Umur* Karya Erisca Febriani dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra

Atika Litod^{1*)}, U. M. Kamajaya Al Katuuk², Intama Jemy Polii³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: atikalitod07@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 20 September 2023

Derivisi: 20 November 2023

Diterima: 18 Desember 2023

KATA KUNCI

Nilai pendidikan karakter, Pembelajaran Sastra, Di Bawah Umur, Film.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Di Bawah Umur* dan implikasinya bagi pembelajaran sastra di tingkat SMP. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak-catat (note-taking) terhadap dialog-dialog dan adegan-adegan dalam film *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan adanya 6 nilai pendidikan karakter: 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Percaya Diri, 4) Bertanggungjawab, 5) Kerja keras, dan (6) Bergaya hidup sehat. Adapun implikasinya terhadap pembelajaran sastra dilihat dari nilai pendidikan karakter yang telah diteliti, peneliti menemukan bahwa film menjadi media yang efektif dalam pembelajaran sastra sehingga dapat membangun nilai pendidikan karakter yang positif.

KEYWORDS

Character Education Values, Literature Learning, Di Bawah Umur, Film.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the value of character education contained in the film *Di Bawah Umur* and its implications for literature learning at the junior high school level. This research is a qualitative research with descriptive approach. Data collection was done through note-taking technique on the dialogs and scenes in the film *Di Bawah Umur* by Erisca Febriani, as the main data source in this research. The data obtained was then analyzed descriptively. The results showed that there are 6 character education values in the film: 1) Honest, 2) Discipline, 3) Self-confidence, 4) Responsibility, 5) Hard work, and 6) Healthy lifestyle. As for the implications for literature learning seen from the character education values that have been studied, researchers found that films are an effective medium in learning literature so that they can build positive character education values.

PENDAHULUAN

Pengertian nilai memiliki beragam makna dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bukan hanya sekadar istilah yang akrab di telinga manusia, melainkan juga menjadi ukuran untuk menilai kebenaran dan keadilan. Asal-usul nilai dapat ditelusuri hingga pada ajaran agung dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, nilai bukan hanya menjadi parameter untuk menentukan benar dan salah, tetapi juga memberikan kepuasan, baik secara fisik maupun emosional. Menurut Hartini (2013), nilai memberikan dimensi kehidupan yang sebenarnya bagi manusia.

Lebih jauh, nilai diartikan sebagai hal yang terkandung dalam hati nurani manusia, yang menjadi dasar bagi prinsip-prinsip akhlak. Prinsip ini dikenal sebagai landasan dari keindahan, efisiensi, atau integritas batiniah. Richard Eyre dan Linda (dalam Gunawan, 2012) mengungkapkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menciptakan perilaku positif, memberikan dampak baik bagi individu yang menerapkannya dan bagi orang-orang di sekitarnya. Suwarsono, Pengemanan, dan Meruntu (2020) menyatakan bahwa manusia, sebagai objek nilai, memandang nilai-nilai ini sebagai pedoman yang mengendalikan dan membimbing kehidupan bersama dalam

suatu komunitas atau masyarakat moral. Dengan demikian, nilai bukan hanya sebatas konsep, melainkan juga menjadi pengetahuan yang berkaitan dengan budi pekerti manusia yang beradab.

Pendidikan di lingkungan sekolah tidak lagi terbatas pada penyampaian materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta mencapai kelulusan ujian untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk dapat membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Lebih jauh, sekolah diharapkan juga dapat memberikan dukungan kepada orang tua dalam menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (Hidayatullah, 2010:25). Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik sambil membentuk karakter yang positif guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Karakter anak-anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal terkait dengan pergaulan anak-anak. Kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Karakter yang dimiliki oleh anak-anak dapat menjadi penentu pola pikir mereka dan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan karakter pada anak kemudian dapat diintegrasikan melalui berbagai media pembelajaran, termasuk film. Salah satu film yang menarik adalah film *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini diarahkan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada nilai Pendidikan karakter dalam film *Di Bawah Umur*. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Untuk mengumpulkan data Teknik yang digunakan peneliti adalah menyimak percakapan yang diucapkan/ dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani. Peneliti mengamati adegan demi adegan yang menyertai tuturan para tokoh dalam film *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk pemanfaatan media film sebagai sumber pengetahuan mengenai pesan karakter dalam film. Langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan untuk mempersempit fokus penelitian (menetapkan film *Di Bawah Umur* yang akan dikaji).
2. Merencanakan sesi pengumpulan data dimulai dengan pemutaran film *Di Bawah Umur* melalui pemutaran digital/laptop yang dilengkapi dengan pengeras suara dan menonton berulang-ulang drama ini sesuai jadwal terlampir.
3. Mempersiapkan memo untuk menyimak dan mencatat ucapan, baik kata atau kalimat yang mengandung unsur-unsur pesan karakter dan aspek Pendidikan dalam film *Di Bawah Umur*.
4. Membaca berbagai kepustakaan yang relevan dengan studi dan mempelajari konsep, analogi yang abstrak untuk menambah sumber dan acuan untuk menjabarkan kajian penelitian pribadi.
5. Mengklasifikasikan data: proses kontekstualisasi data yang terkumpul.
6. Menganalisis data tersebut
7. Menginterpretasi data secara subjektif dan objektif
8. Membuat kesimpulan
9. Menginterpretasi data.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter dalam karya sastra mengacu pada nilai-nilai yang memiliki tujuan mendidik individu agar menjadi manusia yang baik dan berpendidikan. Sistem Pendidikan karakter bertujuan

untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik, melibatkan komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Ajaran moral, dalam konteks ini, merujuk pada ajaran, wejangan, atau khotbah yang berupa ketetapan, baik secara lisan maupun tertulis, mengenai bagaimana masyarakat seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Suseno, 1988). Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Di Bawah Umur* dapat diringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Di Bawah Umur*

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan dalam Film	Penjelasan
1	Jujur	<i>"Aryo mengatakan dengan jujur apa yang sedang dia rasakan."</i> (Menit 08:25)	Dalam kutipan di temukan nilai Pendidikan karakter dengan berani mengatakan kejujuran. Hal ini di lihat dalam percakapan aryo bersama ibunya bagaimana sikap aryo terhadap ibunya menjelaskan tentang perasaan kepada teman sekolahnya, sebelum Aryo bertindak lebih jauh.
2	Disiplin	<i>"Guru selalu mengingatkan kepada seluruh siswa agar selalu menaati peraturan di sekolah."</i> (Menit 12:37)	Dalam kutipan ditemukan nilai Pendidikan karakter kedisiplinan. Hal ini dilihat dari Karakter seorang guru yang selalu menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
3	Percaya Diri	<i>"Dodi yang begitu percaya diri saat tampil di dalam kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru."</i> (Menit 34:37)	Dalam kutipan ditemukan nilai Pendidikan karakter percaya diri. Sikap yang tergambar dari tokoh doni tersebut menunjukkan sikap percaya dirinya kepada teman-teman sekelasnya, walaupun doni terkenal cupu di dalam kelas.
4	Bertanggung Jawab	<i>"Kepala sekolah dan guru sedang membahas tentang perkembangan sekolah."</i> (Menit 43:42)	Kutipan dari film menunjukkan kepala sekolah dan guru sedang membahas tentang perkembangan sekolah dan meningkatkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
5	Kerja Keras	<i>"Gita sepulang sekolah selalu membantu ayahnya menjual di pasar dan di temani sahabatnya Lana."</i> (Menit 35:15)	Kutipan dari film menunjukkan bahwa suatu sifat usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa.
6	Bergaya Hidup Sehat	<i>"Di sekolah selalu menerapkan untuk siswa wajib mengikuti jam berolahraga."</i> (Menit 22:47)	Kutipan dari film menunjukkan pesan karakter yang terdapat adalah bergaya hidup sehat. Rutinitas setiap sekolah yang sudah terbagi jadwal olahraga setiap kelasnya.

PEMBAHASAN

Makna yang terkandung dalam film *Di Bawah Umur*

Dari hasil penelitian yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya 6 nilai Pendidikan karakter pada film *Di Bawah Umur* yaitu jujur, disiplin, percaya diri, bertanggungjawab, kerja keras, dan bergaya hidup sehat. Keenam nilai Pendidikan ini memberikan nilai-nilai Pendidikan yang penting untuk diterapkan pada dunia nyata. Dapat kita ketahui juga bahwa film *Di Bawah Umur* ini banyak hal-hal positif yang wajib kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lewat tokoh haryo kita bisa menarik bahwa izin orang tua yang nomor satu, dan selalu menaati nasehat orang tua.

Tokoh Dodi memberikan Pelajaran kepada kita bahwa jangan menilai seseorang dari gaya hidupnya karena setiap orang mempunyai kemampuan dan keahlian tersendiri. Scene menit 35:15 Gita sepulang sekolah selalu membantu ayahnya menjual di pasar dan ditemani sahabatnya Lana. Dari sifatnya Gita kita ambil Pelajaran bahwa tidak malu dalam keadaan keluarga mereka. Malahan Gita giat pulang sekolah selalu membantu ayahnya. Dan salut juga sama Lana sahabatnya Gita yang selalu setia menemani Gita dalam bekerja, itulah Namanya persahabatan saling memahami satu sama yang lain dan tidak meninggalkan dalam situasi apapun.

Film yang baik memiliki makna dan pesanter sendiri yang dikemas dengan sekreatif mungkin, dengan begitu penonton diharapkan mampu mengambil pesan baik tersebut dan menerapkannya

dalam kehidupan. Cerminan sikap individu dengan beragam karakter dapat dilihat melalui tokoh-tokoh dalam sebuah film, (Ratu, Al Katuuk, Polii, 2021).

Film ini menarik untuk dikaji di lihat dari pesan karakter yang terdapat pada film tersebut. Ada banyak pesan karakter yang bisa di ambil dari film tersebut yaitu aryo anak berbakti yang sangat menyayangi ibunya. Pada film ini mengandung banyak hal-hal positif yang wajib kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan Pelajaran dari nilai Pendidikan yang terdapat dalam film ini bahwa dalam keadaan apapun kita harus utamakan kejujuran. Hal ini sama dengan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan islam dalam film laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andre Hirata)" di tulis oleh YulikhaShobaromi Ishar, Universitas Islam Segeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan dapat meliputi berbagai cara seperti dalam film lascar pelagi. Kandungan nilai-nilai edukatif dalam film laskar Pelangi meliputi dimensi ketuhanan dan kemanusiaan.

Implikasi film Di Bawah Umur dalam pembelajaran sastra

Film ini memberikan pembelajaran dari nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam film ini bahwa masa depanlah yang paling penting, usia muda tentu saja menjadi masa emas bagi yang memilikinya. Dalam Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel Guru Hidupmu Hanya Untuk Kami" karya Eldelweis Almira serta Implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMP, Eris, Al katuuk dan Kamagi (2015) menjelaskan nilai Pendidikan karakter yang terdiri dari nilai keterampilan, nilai moral, nilai kestabilan emosi, sikap/perilaku.

Film dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan KD 3.3 dalam Kurikulum 2013, yang fokus pada pemahaman fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam beberapa ulasan (review) lisan dan tulis terkait penilaian film, buku, atau cerita. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam ulasan (review) lisan dan tulis terkait penilaian film, buku, atau cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya. Selama proses pembelajaran, diharapkan peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kesantunan, kepercayaan diri, ketekunan, serta sikap responsif (berfikir kritis) dan pro-aktif (kreatif). Mereka juga diharapkan mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa film Di Bawah Umur dapat di implikasikan dalam pembelajaran sastra dan bisa di jadikan sebagai bahan beda film memberikan pesan nilai Pendidikan karakter dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang berpendidikan.

KESIMPULAN

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keenam nilai Pendidikan karakter ini sangat penting untuk diterapkan pada dunia nyata. Dapat kita ketahui juga bahwa film Di Bawah Umur ini banyak hal-hal positif yang wajib kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan pembelajaran dari nilai Pendidikan yang terdapat dalam film ini bahwa keadaan apapun kita harus utamakan kejujuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Al Katuuk, K. (2020). Kecerdasan Budaya Kiai Mojo Dalam Mendirikan Kampung Jawa Tondano (Kiai Mojo's Culture Intelligence in Establishing Kampung Jawa Tondano). *Al-Qalam*, 26(2), 401-410. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v26i2.851>.
- Asyya, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 104-110. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.589>.

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, S. (2013). *Pengkajian Nilai-Nilai Leluhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Sukarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Ishar, Y. S. (2009). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film laskar Pelangi (sebuah adopsi karya Andrea Hirata)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iskandar, A. M., & Kasim, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Sepatu Dahlan” Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC: Education, Language, And Culture Journal*, 3(3), 318-328. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3.179>.
- Leong, J., Al Katuuk, U., & Iroth, S. (2022). Telaah Pendidikan Karakter Tokoh Tupon- Sekardalam Film “Mars” (Mimpi Ananda Raih Semesta) Sutradara Sahrul Gibran dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(11), 1780-1789. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i11.5362>.
- Mudjiaraharjo. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang.
- Mulyana, (2006). *Komunikasi Efektif*. PT. RemajaRosdaKarya.
- Noho, F. A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Nur’Afni, M., & Taja, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57-64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>.
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142-149. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3411>.
- Ratu, A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Semiotika Perubahan Sikap Tokoh Annelies dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo”. *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Alfabeta
- Soilo, A. G., Iroth, S., & Meruntu, O. S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib” Karya Robert Arthur Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(10), 1696-1704. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5589>.
- Supomo, I. D., Wenggang, T. I. M., & Rotty, V. N. J. (2023). Sikap Pemeran Utama Dalam Film The Greatest Showman Karya Michael Gracey Dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter. *KOMPETENSI*, 3(03), 2094-2105. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i03.5908>.
- Suseno, F. M. (1988). *Model Pendekatan Etika Bunga RampaiTeks-teks Etika Dari Plato sampai dengan Nietzsche*. Kanisius.
- Susni, E., Al Katuuk, U. M. K., & Kamagi, L. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Guru Hidupmu Hanya Untuk Kami” Karya Edel Weis Almira. Serta Implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. *Kompetensi*, 3(1).
- Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng “Mamanua dan Walansendow “dan “Burung Kekekow yang Malang” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Wahyuni, Sri. (2018). *Unsur Moral Dalam Karya Fiksi*. Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Widiyanto, S., & Sartono, L. N. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter dan moral film koala kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50-53. <http://dx.doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>.